

Prancis

Prancis,[a] dengan nama resmi Republik Prancis,[b] merupakan negara yang terletak di wilayah Eropa Barat serta memiliki beragam pulau dan wilayah seberang laut yang tersebar di berbagai benua.[17] Negara ini berbatasan darat dengan Jerman, Swiss, Italia, Monako, Belgia, Luksemburg, Andorra, dan Spanyol. Selain itu, Prancis memiliki wilayah yang berbatasan darat dengan Brazil dan Suriname melalui Guyana Prancis, serta Sint Maarten melalui wilayah Saint-Martin. Prancis pun terhubung dengan Britania Raya melalui Terowongan Channel yang melintasi Selat Inggris.

Wilayah metropolitan Prancis membentang luas dari kawasan Laut Mediterania di selatan hingga Selat Inggris di utara, dan dari aliran Sungai Rhine di timur hingga ke pesisir Samudra Atlantik di barat. Keberagaman lanskap geografis tersebut merupakan ciri khas negara Prancis di kawasan Eropa Barat. Secara kultural dan identitas nasional, orang-orang Prancis kerap menyebut wilayah metropolitan ini sebagai L'Hexagone yang merujuk kepada bentuk wilayah yang menyerupai segi enam.

Prancis menganut sistem republik konstitusional, dengan fondasi ideologis yang secara tegas tercantum dalam Deklarasi Hak Asasi Manusia dan Warga Negara. Negara tersebut dikenal luas karena penerapan prinsip-prinsip sekularisme yang kuat dan konsisten.

Sejak pertengahan abad ke-17, Prancis telah menempati posisi strategis pada tatanan global sebagai kekuatan utama hubungan internasional.

Pada abad ke-18 dan ke-19, Prancis telah membentuk imperium kolonial terbesar pada era tersebut, setelah Kerajaan Inggris dan Kekaisaran Rusia. Wilayah koloni Prancis membentang dari Afrika Barat hingga Asia Tenggara, dan secara historis memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan budaya, sistem pemerintahan, serta dinamika sosial-politik di berbagai wilayah koloni.

Sebagai negara maju, Prancis menempati posisi signifikan pada perekonomian global, dengan produk domestik bruto (PDB) yang menempatkan negara tersebut pada peringkat keenam dari segi nilai nominal serta peringkat kedelapan dari segi paritas daya beli (PPP). Pada sektor non-ekonomi,

Prancis memiliki posisi dominan pada industri pariwisata global. Negara tersebut secara konsisten menjadi destinasi wisata internasional utama, dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sekitar 82 juta orang setiap tahun. Prancis merupakan negara yang memprakarsai pembentukan Uni Eropa dan memiliki wilayah terluas di antara seluruh negara anggota.

Negara tersebut menjadi pelopor Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), serta merupakan anggota Francophonie, G8, Pakta Pertahanan Atlantik Utara, dan Uni Latin. Selain itu, Prancis merupakan anggota permanen Dewan Keamanan PBB dan memiliki kekuatan nuklir yang besar, dengan 360 hulu ledak aktif serta 59 pembangkit listrik tenaga nuklir.[18]

Pada masa Abad Pertengahan, nama Prancis mulai muncul pada peta politik Eropa. Istilah tersebut berasal dari bahasa Latin Francia, yang berarti sebagai sebutan untuk wilayah atau tanah bangsa Frank, sebuah konfederasi suku Jermanik yang menguasai wilayah Galia setelah keruntuhan Kekaisaran Romawi.

Walaupun demikian, asal-usul kata Frank masih menjadi subjek kajian etimologis hingga saat ini. Sebuah teori yang berkembang menyatakan bahwa istilah tersebut berasal dari bahasa Proto-Jermanik Frankon, yang berarti tombak atau lembing. Sementara itu, teori lain menyatakan bahwa kata tersebut memiliki makna merdeka menurut dialek Jermanik kuno, yang membedakan status kaum bangsawan dengan golongan budak. Gagasan tersebut masih tetap bertahan hingga saat ini melalui kata franc, yang pernah menjadi mata uang nasional sebelum beralih ke Euro.

Sampai saat ini, orang-orang Jerman masih kerap menyebut Prancis dengan istilah Frankreich, yang berarti Kerajaan bangsa Frank. Supaya menghindari kekeliruan dengan Kekaisaran Frank pada masa Charlemagne (Karl der Große), para sejarawan kemudian sepakat untuk mengklasifikasikan penyebutan tersebut menjadi dua istilah, yaitu Frankreich untuk Prancis modern dan Frankenreich untuk Prancis kuno.[19]

Sejak akhir era Romawi, sebutan Frank melekat kuat dalam gelar kekuasaan. Ketika Hugh Capet naik takhta pada akhir abad ke-10, beliau menyandang gelar Rex Francorum (Raja Bangsa Frank) sebagai bentuk legitimasi terhadap wilayah Francia Barat.

Adapun pusat kekuasaan terletak di Île-de-France, wilayah utara yang menjadi inti Tanah Frank. Pada fase awal, monarki Capetia masih berhadapan dengan otonomi bangsawan lokal, tetapi konsolidasi kekuasaan berlangsung secara perlahan. Seiring proses tersebut berjalan, istilah France semakin merangkum keseluruhan kerajaan, hingga akhirnya menetap sebagai identitas nasional yang abadi.[20]